

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kualitas para penerus suatu bangsa. Pendidikan merupakan wadah yang dipercaya untuk mengembangkan kualitas para penerus bangsa ataupun kualitas sumber daya manusia. Agar mewujudkan tujuan tersebut, maka harus dilakukannya usaha keras dalam mengembangkan atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan, karena pendidikan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui suatu proses pembelajaran sehingga dapat mencakupi kebutuhan hidupnya (Risdianto, 2019). Hal tersebut berkaitan dengan proses dilaksanakannya pembelajaran, peran guru sangat penting untuk mengarahkan serta membimbing siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran.

Pengajaran sastra di SMA, SMK dan sederajat selalu mendapat banyak perhatian. Pembicaraan masalah pembelajaran sastra sering dimuat di berbagai media, baik yang bersifat kritikan, saran, maupun penjabarannya, bahkan pembicaraan itu sering menjadi perdebatan (Danardana, 2013: 17). Pembelajaran bahasa Indonesia, banyak tidak disukai oleh pelajar, karena cara pengajaran yang monoton dan membuat siswa merasa bosan sehingga peserta didik kurang menyukai pembelajaran sastra (dalam Darsana, 2013: 17). Membahas topik yang sama yaitu bagaimana agar proses belajar mengajar sastra dapat berjalan dengan baik (Darsana, 2013: 17). Menyarankan pengajaran sastra dapat diatasi dengan berbagai cara, yaitu guru yang berkualitas, pengadaan fasilitas, dan penggunaan metode yang tepat.

Melalui aktivitas menulis siswa diharapkan dapat menuangkan ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan pembelajaran menulis dengan baik menggunakan metode yang sesuai agar potensi dan kreativitas siswa dapat tersalurkan. Menulis merupakan alat untuk menyampaikan pesan secara tertulis kepada

pihak pembaca (Dalman, 2014: 3). Menulis memiliki dua arti. Pertama, menulis dapat berarti merubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda yang dapat dilihat dan dibaca. Kedua, menulis memiliki arti kegiatan menyalurkan gagasan atau pemikiran ke dalam bentuk tulisan. Menulis ialah keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008: 3-4).

Menulis adalah salah satu jembatan untuk menumbuhkan pola pikir serta nalar dengan mengumpulkan data, mengaitkannya, dan kemudian dapat menarik kesimpulan. Salah satu manfaat dari menulis yaitu mampu memecahkan permasalahan dengan baik dan tepat, memberikan arahan agar mampu belajar secara aktif, dan membiasakan diri berfikir kritis dan berbahasa dengan cara yang baik. Menulis mampu dipahami sebagai sebagai serangkaian aktivitas manusia dalam mengutarakan sebuah gagasan dan penyampaian menggunakan bahasa tulis terhadap pembaca agar mampu dipahami secara tepat sama seperti apa yang diharapkan oleh pengarang (Tarigan, 2014: 3-4).

Kegiatan menulis memang beragam, salah satunya adalah kegiatan menulis cerita pendek. Dalam kegiatan menulis seseorang akan mudah mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain melalui sebuah tulisan. Melalui menulis, mereka mampu berkomunikasi dengan orang lain tanpa harus berhadapan secara langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. Sistem yang mendasari bahasa menjadikan keterampilan menulis sangat kuat. Jadi, semakin mahir seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas cara berpikirnya. Kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasannya kepada orang lain dengan cara yang dapat mempengaruhi pembaca untuk mengakses informasi yang disajikan oleh penulis, karena cara berpikir penulis sangat baik dalam bentuk simbol bahasa. Surat dilemparkan dalam media tertulis. Keterampilan menulis juga merupakan bagian dari keterampilan produktif yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Yunus, 2019: 207).

Menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan ketiga keterampilan lainnya yakni. mendengarkan, berbicara dan membaca. Karena kompetensi menulis menuntut penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di samping bahasa itu sendiri yang menjadi isi suatu karangan atau karya tulis. Ada banyak bentuk pembelajaran keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen diperoleh melalui kegiatan membaca (Nurgiyantoro, 2018: 287).

Secara umum, menulis dapat dirumuskan sebagai bentuk ekspresi linguistik yang menggambarkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair, menggunakan teknik khusus untuk membangkitkan perasaan tertentu pada pembaca atau pendengar (Suhatman Jaya, 2013: 88). Menulis cerita adalah keterampilan menulis yang sudah ada dimulai di sekolah dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan mereka melalui tulisan naratif. Keterampilan menulis cerita tidak dapat dipelajari secara otomatis, tetapi harus dipraktikkan secara rutin untuk memudahkan siswa dalam mengekspresikan diri melalui tulisan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis harus dikembangkan sejak kecil atau sekolah dasar. Jika keterampilan menulis tidak berkembang, kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam tulisan menjadi lemah atau tidak berkembang.

Di dalam kelas, kerumitan menulis banyak ditemukan kondisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini juga mungkin karena media pembelajaran masih terbatas, sehingga siswa tidak diberi prasyarat untuk aktif dan kreatif menjadi penulis yang baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, setidaknya ada 4 (empat) keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pembelajaran di kelas, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Desnila Sari, 2021: 68).

Keterampilan tersebut digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga menekankan pentingnya keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini harus

memungkinkan siswa untuk mengembangkan dan mempromosikan kepribadian yang mampu berpikir secara empiris dan kritis serta bekerja secara produktif dan kreatif di bidang komunikasi bahasa Indonesia (Desnila Sari, 2021: 68-69).

Keberadaan media gambar menjadi penting dalam pembelajaran. Media dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan kata lain, hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kehadiran media selama pembelajaran. Oleh karena itu, media harus dirancang pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Contoh cerita pendek adalah media yang digunakan untuk melatih siswa menguasai seni menulis (Desnila Sari, 2021; 69). Keterampilan menulis cerpen terdapat pada kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kenyataannya, aplikasi pembelajaran ini mengalami beberapa kendala. Ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen (Akhwan, 2020;332).

Pembelajaran hanya dilakukan dengan menggunakan buku teks dan ceramah tanpa menggunakan media sebagai variasi dalam proses pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan, malas atau bahkan jenuh terhadap pelajaran yang disampaikan, khususnya dalam pembelajaran cerpen. Timbulnya rasa bosan, malas, atau jenuh tentu saja sangat berdampak buruk bagi siswa, karena akan mengurangi rasa semangat dan motivasi mereka dalam belajar serta berakibat buruk bagi prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, seorang guru harus membuat suatu kegiatan belajar yang kreatif dan inovatif sehingga mampu menarik kembali minat siswa dalam belajar.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis masih banyak disajikan dalam bentuk teori. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Penggunaan media pembelajaran selama ini masih kurang dioptimalkan dalam keterampilan menulis cerpen. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alternatif dalam penggunaan media.

Berdasarkan deskripsi di atas, perlu adanya pengembangan berbagai pendekatan, metode, media, dan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) kelas XII Fase F yaitu “Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra” pada materi menulis Cerita Pendek. Salah satunya adalah pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek bagi siswa kelas XII MA An-Nur. Gambar seri adalah salah satu jenis media visual beberapa rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa.

Media ini digunakan dalam Peningkatan Kemampuan Menulis dengan pertimbangan bahwa media visual akan lebih mudah dipahami oleh siswa dari pada media audio. Pemilihan gambar seri juga mempertimbangkan adanya unsur alur dalam media tersebut. Adanya unsur tersebut diprediksi mampu mempermudah siswa saat menulis cerpen. Diharapkan dengan media gambar seri peserta didik lebih mengeluarkan ide, pendapat, aktif, dan prestasi belajar siswa meningkat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Keefektifan Media Gambar Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XII MA An-Nur Kota Cirebon.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana keefektifan media Gambar dalam kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XII MA An-Nur Kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana keefektifan media Gambar dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XII MA An-Nur Kota Cirebon?.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah diatas, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. . Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan bagi para pembaca dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah atau didalam dunia kerja
- b. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah bekal wawasan baik teori maupun penerapannya yang diperoleh selama di perkuliahan dengan realita yang ada dan juga dapat dijadikan sebagai referensi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan sekolahan

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah diatas, peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis, sebagai berikut :

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam menentukan pemanfaatan dan pemilihan media pembelajaran dalam menulis cerita pendek.
- b. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar menulis cerita pendek dengan dan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Bagi Peneliti lain
Penelitian ini dibuat untuk menambah referensi bagi penulis dan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan